

INOVASI AKSELERASI TAHFIDZ QUR'AN DENGAN METODE QOZMU (QIRA'AT, ZIYADAH, MURAJA'AH) SEBAGAI PROGRAM HIDDEN CURRICULUM DI SDI AL-MUNAWWARAH PAMEKASAN

¹Ummu Kulsum, ²Abd Haris

1ummukulsum687@gmail.com, alfarobey311263@gmail.com

^{1,2}Universitas Islam Madura, Indonesia

ABSTRAK

Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah melakukan pembinaan akselerasi tahfidz Qur'an dengan metode *Qozmu*. Program hafalah al-Qur'an awalnya dilakukan dengan metode klasik, ternyata kurang maksimal sehingga dipandang perlu adanya format baru agar siswa yang menghafal bisa meningkat. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, sumber datanya adalah para guru yang ada di lokasi penelitian dan sekaligus Sebagian siswa yang peneliti jadikan informan penelitian. Metode pengumpulan datanya adalah interview, observasi lapang dan analisis data dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Ngaji melakukan inovasi yang diberi nama akselerasi tahfidz Qur'an dengan metode *Qozmu*: 1) Proses perubahan inovasi dengan menggunakan akselerasi tahfidz Qur'an dengan metode *Qozmu* dijadikan program *hidden curriculum*, dan 2) Adaptasi siswa dan guru dalam menyiasati perubahan terhadap inovasi yang dilakukan dengan penggunaan akselerasi tahfidz Qur'an dengan metode *Qozmu*. Temuannya, Siswa dapat melakukan percepatan dengan metode *Qozmu*, dengan menggunakan tiga kategori dalam pelaksanaannya yaitu, *Qira'at*, *Ziyadah* dan *Murajaah*. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengayaan metode pengajaran agar pembelajaran dalam kelas menjadi lebih variative dan guru serta siswa selalu giat dan aktif dalam melakukan proses pembelajaran sehingga akhirnya mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci: Inovasi, Akselerasi, *Hidden Currikulum*.

ABSTRACT

Al-Munawwarah Islamic Elementary School conducts accelerated training for tahfidz Qur'an using the *Qozmu* method. The Al-Qur'an memorization program was initially carried out using the classical method, but it turned out to be less than optimal so it was deemed necessary to have a new format so that students' memorization could increase. The research method in this study was qualitative with a descriptive type, the source of the data was the teachers at the research location and at the same time some of the students the researcher made as research informants. Data collection methods are interviews, field observations and documentation data analysis. Meanwhile, the results of the research show that the Koran teacher has made an innovation called the acceleration of the tahfidz Qur'an using the *Qozmu* method: 1) The process of innovation change using the accelerated tahfidz Qur'an using the *Qozmu* method is made into a hidden curriculum program, and 2) Adaptation of students and teachers in dealing with changes to innovations made by using accelerated tahfidz Qur'an with the *Qozmu* method. The findings are that students can accelerate with the *Qozmu* method, using three categories in its implementation, namely, *Qira'at*, *Ziyadah* and *Murajaah*. The implication of this research is as an enrichment material for teaching methods so that learning in the classroom becomes more varied and teachers and students are always active and active in carrying out the learning process so that in the end they get the results as expected.

Keywords: Innovation, Acceleration, Hidden Curriculum.

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan mampu merubah cakrawala berpikir dari setiap anak bangsa. Pendidikan tidak hanya dari segi duniawi saja tetapi urusan ukhrawi juga penting, agar nilai-nilai ilmu yang diperoleh di sekolah bukan hanya sebatas ilmu pengetahuan, jadi juga perlu penanaman nilai agama, terutama tentang al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi umat Islam. Oleh karena itu, untuk memahami al-Qur'an tentunya perlu bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan maharij al-huruf dan bacaan tajwid. Setelah itu, siswa bisa menghafal al-Qur'an, yang dimulai dari surat-surat pendek, karena surat-surat pendek dalam juz 30, biasa dibaca pada tiap rakaat dalam shalat fardhu ataupun shalat sunnat. Oleh karena itu, Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui metode hafalan al-Qur'an yang biasa dilakukan di pesantren. Kenyataannya, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, melakukan hafalah Qur'an dengan metode Qozmu.

Informan menjelaskan tentang keberadaan tahfidz Qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan. Awal mulanya dimulai tahun 2007, yaitu adanya seorang santri magang dari Pondok Pesantren Al-amien Prenduan Sumenep, santri tersebut memberikan pembinaan hafalah Qur'an hanya berselang beberapa bulan, karena santri tersebut sakit sehingga program tersebut terhenti. Informan tersebut menceritakan

kembali tentang awal di mulainya hafalah Qur'an di SDI Al-Munawwarah. Hal ini dimulai dari seorang siswa yang orang tuanya adalah menjadi guru agama di SDI Al-Munawwatah, dengan mengambil jam pagi (06.45 WIB), sebelum bel pelajaran dimulai di kelas, hal ini berlangsung selama 4 bulan. Apa yang dilakukan oleh guru agama tersebut mendapat perhatian dari kepala sekolah, maka dipanggillah oleh kepala sekolah. Setelah pertemuan tersebut maka ditetapkanlah hafalah Qur'an tersebut ditetapkan sebagai program ekstra kurikuler. Program hafalah Qur'an mulai diperkenalkan ke semua siswa, ternyata yang mengikuti eksra kurikuler ini 4 siswa waktu itu. Satu tahun kemudian di tahun 2008 sudah ada siswa yang hafal juz 30.

Pada tahun ajaran 2010-2011, Kepala sekolah menetapkan program hafalah Qur'an menjadi program sekolah dan semua siswa mulai kelas 1 s.d kelas 6 diwajibkan mengikuti hafalah Qur'an sebagai program *Hidden Curriculum*. Tahun ajaran 2013-2014, program hafalah Qur'an metode dirubah menjadi akselerasi tahfidz Qur'an dengan metode Qozmu. Setelah inovasi akselerasi tahfidz Qur'an dengan metode Qozmu ditetapkan maka, siswa mulai banyak yang menghafal, yang awalnya hanya 1 Juz, terakhir sudah ada yang hafal 6 Juz. tahun ajaran 2016-2017, semua guru tanpa terkecuali juga diwajibkan untuk

mengikuti hafalah Qur'an, dengan target minimal juz 30.

Inovasi akselerasi tahfidz Qur'an pelaksanaannya dibagi 2 bagian: 1) Pukul 06.45 – 07.00 di laksanakan di Mushalla, 2) pukul 14.00 – 15.30 dilakukan di kelas. Pelaksanaan pukul 06.45 - 07.00, dilaksanakan bagi siswa yang hafal sesuai dengan banyaknya juz hafalan, dan dilakukan secara bergilir. Tiap hari berbeda siswanya, sedangkan pukul 14.00 – 15.30 dilaksanakan di semua kelas, hari Senin dan Selasa siswa menambah hafalan ayat al-Qur'an dan hari Rabu dan Kamis *memuraja'ah* hafalan yang sudah dihafalkan oleh siswa. Laporan dari hafalah Qur'an dilaksanakan di dalam kelas, ada buku setoran dari hafalan yang sudah di hafal oleh siswa.

Problematika siswa dalam menghafal al-Qur'an dari segi *muraja'ah*, atau menambah hafalan belum maksimal betul. Karena dilihat dari kapasitas guru agama bukan seorang hafidz Qur'an, dan dalam menambahkan ayat al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama sementara guru agama tersebut menggunakan (media HP) sebagai pengganti mushaf al-Qur'an untuk memberi contoh bacaan Al-Qur'an baru diikuti oleh semua siswa satu kelas, setelah itu baru ditunjuk satu persatu dalam menambahkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Disisi lain, hasil yang didapat untuk kelas 5 saja, hafalan siswa belum keseluruhan tahkik atau mumta'z baik dalam mahraj huruf ayat, hafalan ayat, ini masih yang juz 30. Solusi yang menjadi sebuah tawaran, perlu mendatangkan seorang hafidz

Qur'an, sehingga teknik dan cara menghafal yang benar, dan cara merawat hafalan ini jelas. Juga sesuai dengan qaidah penghafal Qur'an.

Dalam artikel ini, penulis berusaha menjawab dua rumusan masalah: 1). Bagaimana proses inovasi dengan menggunakan akselerasi tahfidz Qur'an dengan metode Qozmu sebagai program *hidden curriculum* bagi Siswa SDI Al-Munawwarah Pamekasan? 2). Bagaimana strategi adaptasi siswa dalam menyiasati perubahan terhadap inovasi yang dilakukan oleh guru ngaji dengan menggunakan akselerasi tahfidz Qur'an dengan metode Qozmu sebagai program *hidden curriculum* di SDI Al-Munawwarah Pamekasan?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berkategori penelitian kasus. Adapun ciri-ciri penelitian kasus antara lain: 1) Sasaran penelitiaannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen. 2) Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar dan konteksnya masing-masing dengan maksud memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.¹ Dengan kata lain penelitian kasus adalah penelitian mendalam terhadap obyek (manusia, peristiwa, atau dokumen) dengan bisa memahami interelasi antar variabelnya.

¹Imron Arifin, ed., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), hal 57.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan observasi dan *dept interview* sebagai pengumpulan data yang utama.² Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dilakukan berupa: 1) *Observasi non partisipan*, karena unsur partisipasi sama sekali tidak ada di dalam observasi³ bisa juga dikatakan bahwa peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen belaka.⁴ Peneliti melakukan penelitian di SDI Al-Munawwarah hanya sebagai pengamat yang independent dalam melakukan penelitian dan tidak terlibat langsung dalam proses hafiah Qur'an. Disisi lain, observasi tidak terstruktur⁵ dalam menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja, dalam memperoleh data di lokasi penelitian. 2) *Interview* (Wawancara), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, karena untuk melakukan penelitian pendahuluan dalam upaya mencari permasalahan yang harus diteliti, dan apabila ingin mengetahui tentang responden dan

jumlah respondennya sedikit atau banyak.⁶ Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan hanya pada informan kepala sekolah dan guru agama, yang terlibat langsung dalam penelitian, sementara siswa hanya diamati secara langsung tentang proses hafiah Qur'an, baik yang di pagi dan sore. 3) Dokumentasi, yang didapat berupa profil dari lembaga SDI Al-Munawwarah dan foto saat pelaksanaan proses hafiah Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi ada dua bagian, pertama, ide, gagasan atau pikiran, kedua eksekusi atau pelaksanaan,⁷ Untuk berhasil di keduanya. Banyak lembaga pendidikan, menikmati sebagian atau seluruh energi mereka pada bagian pertama. Dengan demikian, mereka cenderung menghasilkan banyak sekali ide di atas kertas yang tidak pernah menjadi sesuatu yang lebih dari gagasan di atas kertas. Pesan terpenting dalam *beyond* ide-idenya sangat sederhana, bagian kedua, eksekusi inovasi, adalah disiplin diri. Ini membutuhkan waktu, energi, dan pemikiran yang berbeda.⁸ ketika kedua hal dipadukan menjadi satu, maka yang ada dari ide dan hasil pemikiran bisa direalisasikan menjadi sebuah realitas yang besar, dan pihak lain bisa menikmati dari ide atau pemikiran yang bisa direalisasikan menjadi sebuah aplikasi yang dapat

² Robert C Bogdan dan S Knoop Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, t.t) 2, karena itu, penelitian kualitatif bertendensi memiliki ciri khas natural setting sebagai sumber langsung, peneliti berstatus sebagai instrumen kunci, bersifat diskriptif, lebih mementingkan proses dari pada produk dan berkecenderungan menganalisis data dengan cara induktif sekaligus lebih mengutamakan makna.

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal 195

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2008) 204

⁵ Ibid., 205

⁶ Ibid., 194

⁷ Vijay Govindarajan dan Chris Trimble, *Beyond The Idea, How to Execute Innovation in Any Organization* (New York: ST Martin's Press, 2013) hal 3

⁸ Ibid., hal 3

dipertanggungjawabkan. Hanya saja dari sebuah ide dan eksekusi perlu terus menerus dilakukan inovasi lanjutan sehingga pembaharuan dari sebuah ide dan eksekusi bisa dirasakan kebermanfaatannya bagi *stakeholders*.

Akselerasi adalah praktik yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui kurikulum tradisional pada kecepatan yang lebih cepat dari biasanya, dengan demikian sesuai dengan kecepatan pembelajaran kepercepatan penguasaan siswa yang berbakat.⁹ Percepatan, pengayaan, atau kombinasi dari mereka adalah dasar bagi sebagian besar layanan untuk siswa berbakat. Meskipun beberapa aspek pengayaan, seperti memperkenalkan siswa ke topik sebelumnya dan secara mendalam, dapat dianggap sebagai percepatan.¹⁰ *Hidden curriculum* adalah suatu program atau kegiatan di lembaga pendidikan yang tidak tampak di kurikulum tetapi merupakan satu kesatuan dengan kurikulum yang ada di lembaga tersebut. Pendefinisian dari *hidden curriculum* ini dibentuk setelah memahami dari beberapa jurnal yang membahas pemaknaan dari *hidden*

curriculum tersebut. Richard Edwards¹¹ Rachel E. Foot¹² Richard Edwards & Patrick Carmichael¹³ Zühal C¹⁴ Merfat Ayesh Alsubaie.¹⁵

Akselerasi yang dilakukan pada sekolah dasar di SDI Al-Munawwarah, lebih ditekankan pada penambahan hafalan, sementara *muraja'ah* lebih ditekankan pada pribadi siswa masing-masing. Sehingga siswa memenuhi standart pada saat hafalan, tetapi ketika di minta *maraja'ah* kembali banyak siswa hampir keteteran. Hal ini, memang dimaklumi sendiri oleh informan, karena siswa juga dibebani semua mata pelajaran yang perlu dikuasai. Paling tidak, ada keinginan untuk menghafal al-Qur'an, dan hal ini bisa dikembangkan sendiri oleh siswa setelah siswa lulus SD, sehingga ada ketertarikan untuk mencari ilmu di pesantren di lembaga tahfidz atau melanjutkan hafalan walau tidak harus melalui pesantren, dan bisa menghafal secara otodidak di rumah. Penuturan

⁹ Jill M Olthouse, *Improving rural teachers' attitudes towards acceleration*, *Jurnal Gifted Education International* 2015, Vol. 31(2) 154–161 The Author(s) 2013 Reprints and permission: sagepub.co.uk/journalsPermissions.nav DOI: 10.1177/0261429413507177 gei.sagepub.com, hal 154

¹⁰ Del Siegle¹, Hope E. Wilson², and Catherine A. Little¹ “A Sample of Gifted and Talented Educators' Attitudes About Academic Acceleration”, *Journal of Advanced Academics* 24(1) 27–51© The Author(s) 2013 Reprints and permission: sagepub.com/journalsPermissions.nav DOI: 10.1177/1932202X12472491 joaa.sagepub.com

¹¹ Richard Edwards, *Software and the hidden curriculum in digital education*, *Journal Pedagogy, Culture & Society*, 2015 Vol. 23, No. 2, 265–279, <http://dx.doi.org/10.1080/14681366.2014.977809>

¹² Rachel E. Foot, *It's Not Always What It Seems*”: Exploring The Hidden Curriculum Within A Doctoral Program.

¹³ Richard Edwards & Patrick Carmichael, *Secret codes: the hidden curriculum of semantic web technologies*, *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 33:4, 575-590, DOI: 10.1080/01596306.2012.692963

¹⁴ Zühal ÇUBUKÇU, *The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students*, *Educational Sciences: Theory & Practice – 12 (2) [Supplementary Special Issue]* • Spring • 1526-1534 ©2012 Educational Consultancy and Research Center www.edam.com.tr/estp

¹⁵ Merfat Ayesh Alsubaie, *Hidden Curriculum as One of Current Issue of Curriculum*, *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.6, No.33, 2015.

informan juga menambahkan siswa ditamankan dihatinya untuk mencintai al-Qur'an.

Pembelajaran dalam metode Qozmu merupakan singkatan dari *Qira'at*, *Ziyadah* dan *Muraja'ah*. Penjelasan dari metode Qozmu antara lain: 1) *Qira'at*, metode yang dilakukan secara klasikal kepada semua siswa, maksudnya siswa membaca bersama 1 ayat beberapa kali, baru setelah itu ditunjuk satu persatu tanpa melihat al-Qur'an kembali. Dalam 1 x tatap muka, tergantung penguasaan siswa dalam mengingat kembali hafalan yang baru dibaca, baru ditambah lagi hafalan tersebut. Demikian terus menerus sampai waktu 1 x kali tatap muka selesai. 2) *Ziyadah*, pembatasan dalam setiap hafalan, maksudnya siswa bisa menambah sendiri hafalannya di rumah, dan menyetorkannya pada saat hari setoran hafalan, jadi semua siswa tidak sama jumlah hafalan yang telah dihafalkan. Maksimal pada saat wisuda tahfidz tahun 2018, ada yang sudah hafal 6 juz, berarti sudah melebihi target hafalan 2 juz, selama siswa sekolah di SDI Al-Munawwarah. 3) *Maraja'ah*, mengulang hafalan yang sudah hafal, dengan sistem penyetoran hafalan, dan ini ada laporan hafalan, sehingga orang tua mengetahui tentang kemampuan hafalan setiap siswa.

Secara teori, *Qira'at* adalah ilmu yang membahas tentang tata cara pengucapan kalimat-kalimat Qur'an berikut cara pelaksanaannya, baik yang disepakati maupun yang terjadi perbedaan, dengan menisbatkan

setiap wajahnya pada seorang Imam *Qira'at*.¹⁶ *Qira'at* al-Qur'an adalah suatu aliran yang dianut oleh salah satu imam mazhab dari beberapa imam mazhab tentang pengucapan *lafazh* al-Qur'an. Perbedaan antara satu qira'at dengan qira'at yang lain bisa saja terjadi pada perbedaan huruf, bentuk kata, susunan kalimat, i'rab, penambahan, dan pengurangan kata. Perbedaan qira'at al-Qur'an yang berkaitan dengan substansi lafadh atau kalimat, adakalanya mempengaruhi makna dari lafadh tersebut dan adakalanya tidak.¹⁷

Metode *Ziyadah* adalah menambah hafalan atau menghafal ayat baru. Disini siswa setiap harinya akan menambah hafalan baru untuk disetorkan kepada ustadz,¹⁸ sedangkan *muraja'ah* membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang, agar lebih mudah mengingat hafalan yang lama dihafalkan dan diulang kembali memori sebelumnya.

Dalam menghafal Al Qur'an, siswa menghadapi materi hafalan dalam bentuk verbal baik dibaca sendiri atau diperdengarkan (simakan), setelah itu siswa mengulang-ulang ayat yang dihafalkan kemudian disimpan dalam ingatan (*fase retensi*). Teknik mengingat yang banyak dilakukan orang adalah dengan

¹⁶ Romdloni, *Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah*, Jurnal Al-Makrifat Vol 1, No 1, April 2016, hal 23

¹⁷ Misnawati, *Qira'at al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum*, Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 1 (Januari – Juni 2014) 78

¹⁸ Ahmad Ma'ruf dan Safitri Erlinda Wulandari, *Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang*, Jurnal Al-Ghazwah: Jurnal Fakultas Agama Islam, Volume 1, Nomor 2, September 2017, hal 322

mengulang informasi yang masuk. Pengulangan informasi akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat Kembali.

Bagan. Akselerasi Tahfidz Qur'an dengan Metode Qozmu:



Proses untuk menghafal Al-Qur'an setelah menggunakan akselerasi tahfidz Qur'an dengan metode Qozmu, antara lain: 1) Guru Agama, mula-mula membaca satu ayat Al-Qur'an, dan dibaca berulang-ulang penggalan ayat yang ada, kemudian siswa secara bersama-sama mengikuti apa yang disampaikan guru agama, pada bacaan pertama, siswa melihat pada bacaan Al-Qur'an dan ini dilakukan 3-5 kali dibaca, selanjutnya tanpa melihat al-Qur'an, dengan bacaan yang sama. 2) Langkah selanjutnya siswa ditunjuk satu persatu atas penggalan ayat yang diulang berkali-kali dengan tanpa melihat al-Qur'an. 3) Selanjutnya siswa menambah hafalan, dengan melanjutkan dari penggalan ayat sampai penggalan ayat menjadi satu ayat. Baru dibaca secara keseluruhan 1 ayat yang sudah dihafal. Setelah itu siswa ditunjuk kembali satu persatu dengan menyambung penggalan ayat itu menjadi 1 ayat utuh. Begitu terus sampai waktu jam pertemuan selesai. Terkadang siswa sudah menghafal dari rumah tentang ayat apa yang akan dibaca, hal ini yang membedakan hafalan siswa berbeda dengan teman yang lainnya.

Akselerasi dari sistem hafalan ini unik, karena siswa seperti dipaksa untuk melafalkan hafalan yang sudah dibaca di kelas, tetapi siswa yang sudah menyiapkan dari rumah lebih tenang dalam menghafalkannya.

Kelas akselerasi lebih sering dilakukan pada pagi hari, sebelum sebelum bel masuk ke kelas, proses pembelajaran hafalan dilakukan di mushalla sekolah. Siswa berbeda kelas sesuai dengan jumlah hafalan yang sudah dihafalkan. Rutinitas ini dilakukan setiap hari, keistiqamahan siswa yang awalnya dipaksa, akhirnya terbiasa menghafal qur'an menjadi bagian rutin yang harus dipelajari setiap hari. Filosofi penerapan hafalan Qur'an, bersandar pada surat al-Alaq 1-5:

أَفَرَأَى بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَفَرَأَى
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمْ

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁹

Membaca Al-Qur'an, melatih siswa untuk belajar mencintai Al-Qur'an mulai sejak masih kanak-kanak, ini bagian dari strategi yang bagus, dan juga motivati terbesar yang diberikan kepada siswa adalah: 1) Motivasi ukhrawi, guru memotivasi siswa dengan pahala yang diberikan

¹⁹ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989) hal 1079.

oleh Allah SWT kelak diakhirat bagi penghafal Al-Qur'an, akan mengangkat orang tuanya ke surga. 2) Motivasi Duniawi, bea siswa sekolah yang akan diperoleh dengan masuk perguruan tinggi dengan gratis. 3) Motivasi yang lain, Allah SWT memberi rahmat ketenangan dalam kehidupannya dan mencukupi segala kebutuhannya selama di dunia dan akhirat Allah serta mendapat naungan dari Allah di padang mahsyar disaat tidak ada naungan yang lain. Ada beberapa bentuk sebagai temuan di lapangan, bahwa Lembaga SDI Al-Munawwarah merupakan lembaga yang representatif dalam merespon kondisi masyarakat masyarakat, sehingga keberadaan lembaga ini selalu diminati karena kompetensi yang dimiliki siswa setelah keluar dari SDI Al-Munawwarah, mampu bersaing dengan lembaga pendidikan sekolah dasar yang lain, dan plusnya adalah adanya akselerasi tahfidz Qur'an dengan metode Qozmu, yang merupakan kurikulum tersembunyi yang memberi nilai lebih dibandingkan lembaga lain, yang belum memiliki pembinaan kepada siswa berupa tahfidz Qur'an.

Lembaga SDI Al-Munawwarah, menjadi lembaga favorit dengan segala plus, minusnya setelah dilakukan penelitian. Adanya akselerasi tahfidz Qur'an dengan metode Qozmu penghafal al-Qur'an sejak dini, hal ini menjadi motivasi bagi siswa-siswa untuk melanjutkan hafalannya ke jenjang pendidikan selanjutnya. Walaupun, guru ngajinya bukan seorang hafidz Qur'an, dan dalam penyampaian metode yang

digunakan kurang maksimal, hal ini tidak mematahkan semangat bagi guru di SDI Al-Munawwarah untuk terus memotivasi siswa menghafalkan al-Qur'an sebatas kemampuannya.

Kelemahan yang ada pada siswa kelas 5, untuk menghafal surat pendek sebagai uji kompetensi ada yang belum mumtaz. Bantahan dari hafalah Qur'an tujuannya agar siswa cinta kepada Al-Qur'an, dengan mengenalkan hafalah Qur'an mulai usia SD kelas 1, yang dilakukan secara rutin setiap hari. Siswa diharapkan setelah lulus dari SDI Al-Munawwarah, bisa mengembangkan diri dengan masuk ke pesantren yang mengajarkan tentang tata cara menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Siswa bisa juga belajar secara otodidak dengan mengembangkan diri belajar sendiri di rumah.

Pada dasarnya hafalan al-Qur'an dilakukan di Pesantren yang dikhususkan untuk santri yang serius untuk menjadi penghafal al-Qur'an sebagaimana yang dilakukan Ismanto²⁰, yang melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang, yang menjelaskan tentang faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-Qur'an dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. Disamping itu Mustofa Kamal²¹ melakukan penelitian di MA

²⁰ Heri Saptadi Ismanto, *faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-Qur'an dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling, penelitian di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang*, 123786-ID-faktor-faktor-pendukung-mengha-pdf- Adobe Reader.

²¹ Mustofa Kamal, *pengaruh pelaksanaan program menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya*, Tadarus, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No.2/2017

Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya, yang memaparkan tentang pengaruh pelaksanaan program menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa. Ahmad Ma'ruf dan Safitri Erlinda Wulandari²² hal sama juga tentang hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang tentang pengembangan metode dan sistem evaluasi Tahfidzul Qur'an.

Analisa dari beberapa tulisan di atas, ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh siswa, bahwa untuk menjadi penghafal Al-Qur'an perlu mengetahui tentang faktor-faktor pendukung untuk menjadi penghafal al-Qur'an yang baik, sehingga hasil dari hafalannya bisa berlanjut ke langkah selanjutnya selepas lulus dari SDI Al-Munawwarah. Langkah selanjutnya ada program yang jelas agar target dari hafalan al-Qur'an itu sesuai dengan yang ditetapkan, contohnya dalam satu tahun, berapa juz targetnya antara 2 juz s.d 5 juz. Kapan hafalan al-Qur'an dilaksanakan, serta perlu metode khusus dalam pengembangan selanjutnya, setelah itu di evaluasi dari setiap hafalan yang sudah dilaksanakan.

Langkah pertama, siswa mempelajari makhraj huruf hijaiyahnya dan tajwid dalam setiap membaca al-Qur'an. Kedua, siswa belajar cara menghafal al-Qur'an yang benar, sehingga hasil dari hafalan sebelumnya tidak hilang

apabila menambah hafalan yang baru. Ketiga, siswa secara rutin menambah hafalan al-Qur'an dan mengevaluasi dari setiap juz dari hafalannya.

Al-Qur'an sebagai sandaran umat Islam di dunia, tentunya suatu kebanggaan tersendiri ketika sudah menjadi seorang hafidz al-Qur'an. Untuk menjadi seorang penghafal al-Qur'an tentunya mempersiapkan mental dan sabar serta mengikhlaskan hati untuk menuntaskan Al-Qur'an sampai 30 Juz. Untuk menghafal al-Qur'an tentunya ada strategi yang menjadi standart, sehingga apabila sudah berproses maka menghafalkannya secara bertahap, dan dilakukan secara *istiqamah*. Strategi untuk menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di SDI Al-Munawwarah berupa metode Qozmu, yaitu sebuah inovasi dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimulai dengan *qira'at*, *ziyadah* dan *muraja'ah*. Tiga strategi ini dilakukan setiap hari, selain dilakukan di sekolah juga dilakukan di rumah. Hasil riset metode Qozmu perlu dilakukan inovasi dengan memantapkan dalam melafadzkan Al-Qur'an juga bacaan Tajwidnya. Juga strategi merawat hasil dari hafalan al-Qur'an, agar apabila meningkatkan hafalannya, hafalan yang sebelumnya tidak hilang, atau lupa.

Disisi lain juga perlu adanya guru pembimbing yang memang pakar atau ahli dibidangnya yaitu seorang hafidz Qur'an, sehingga dalam waktu 6 tahun menghafal Qur'an siswa sudah menguasai teknik membaca al-Qur'an, seperti kefasihan dalam melafadzkan

²² Erlinda Wulandari, *pengembangan metode dan sistem evaluasi Tahfidzul Qur'an*, Al-Ghazwah: Jurnal Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, ISSN: 2477-8338 <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/al-ghazwah> E-ISSN (Online): - Volume 1, Nomor 2, September 2017

bacaan al-Qur'an, menguasai tajwid, dan menguasai cara menghafal yang benar. Kompetensi bisa dirasakan siswa, orang tua, dan masyarakat. Di akhirat, mendapat maufirah dari Allah SWT, dan bisa memberi jaminan kepada kedua orang tuanya.

Kondisi umum dari lembaga SDI Al-Munawwarah Pamekasan, antara lain:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka”, (An-Nisa’: 9).²³

Ayat di atas merupakan dasar terbentuknya Lembaga Pendidikan Islam di Al-Munawwarah pada tahun 1971, keberadaan lembaga SDI Al-Munawwarah diwujudkan sebagai tanggung jawab kepada umat, dalam rangka mencerdaskan bangsa. Hanya saja lembaga ini mengalami pasang surut yang tidak memiliki sumber siswa. Pada tahun 1991 RA Al-Munawwarh mulai terbentuk, dan tahun 1994 SDI Al-Munawwarah terbentuk, keberadaan lembaga SDI ini, diminati orang tua siswa, karena orang tua sudah mengetahui proses putra-putrinya yang sekolah di Taman Kanak-Kanak. Sementara tahun 2006, SDI Al-Munawwarah menambah jam pelajaran dari jam 06.45 s.d 15.10.

Visi Misi SDI Al-Munawwarah Pamekasan

Visi SDI Al-Munawwarah, menjadikan sekolah unggul (mumtaz school) yang mampu membentuk manusia paripurna, sebagai calon pemimpin dunia yang rahmatan lil alamin.

Misinya berupa 1) melakukan dakwah dalam rangka menyeru orang lain untuk mentaati Allah, 2) melakukan amal shaleh dan berbuat baik, 3) membina peserta didik, 4) melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, 5) melakukan spiritual pendidikan, dengan memadukan/mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai ajaran-agama agama Islam.

Kurikulum SDI Al-Munawwarah Pamekasan

Kurikulum yang digunakan kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*), adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Plus yang dijiwai nilai-nilai pendidikan agama Islam ke dalam setiap materi pembelajaran yang disebut Spiritualisasi Pendidikan, sedangkan untuk akselerasi tahfidz qur'an menggunakan *hidden curriculum*. LPI Al-Munawwarah merupakan lembaga yang menerapkan program multilingual dan pembelajaran komputer serta teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi pada setiap proses pembelajaran dikhususkan pada SDInya. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan yang istimewa dilakukan pelayanan melalui program akselerasi (percepatan belajar) yang mengembangkan potensi atau kemampuan kearah berpikir lebih tinggi (*Edukasi*) maupun program pengayaan (*Enrichment*) secara lebih luas dan mendalam

²³ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989) hal

berdasarkan standart LPI Al-Munawwarah. Keseluruhan program tersebut didukung dengan pengembangan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) serta program *Life Skills* melalui *Ko Kurikuler* dan *Ekstra Kurikuler* sebagai wadah dan induk kegiatan.

Adanya SDI Al-Munawwarah mampu meningkatkan kualitas keilmuan dan juga mendapat perhatian khusus dari *stake holders*, yang merupakan pemakai secara rutin terhadap kelulusan siswanya yang memiliki pendidikan umum yaitu SMPN 1, SMPN 2, dan SMPN 3.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini, bahwa inovasi tahfidz Qur'an dengan metode Qozmu ada beberapa hal yang perlu dikembangkan lagi, karena masih banyak kelemahan yang di dapat terutama tentang 1) pengucapan *mahraj hijaiyah* belum sempurna, 2) cara menghafal al-Qur'an perlu ada diperbaiki juga, 3) teknik evaluasi perlu strategi yang betul sehingga kompetensi siswa lebih maksimal hasilnya. Pengembangan selanjutnya sebagai solusi dari metode Qozmu adalah: Langkah *pertama*, Siswa mempelajari makhraj huruf hijaiyahnya dan tajwid dalam setiap membaca al-Qur'an. *Kedua*, Siswa belajar cara menghafal al-Qur'an yang benar, sehingga hasil dari hafalan sebelumnya tidak hilang apabila menambah hafalan yang baru. *Ketiga*, Siswa secara rutin menambah hafalan al-Qur'an dan mengevaluasi dari setiap juz dari hafalannya.

Langkah ini bisa dilaksanakan dengan baik, apabila ada guru seorang hafidz Qur'an yang sudah hafal 30 Juz, dan memiliki kompetensi dan skill yang ahli di bidangnya. Disamping itu juga sabar dan ikhlas dalam membimbing siswa sehingga siswa menghafalkan al-Qur'an ikhlas dan sungguh-sungguh dari dalam hati siswa mau menghafalkan al-Qur'an dengan baik. Semoga Bermanfaat, Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, Ayesha, Merfat *Hidden Curriculum as One of Current Issue of Curriculum*, Journal of Education and Practice www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.6, No.33, 2015
- ÇUBUKÇU, Zühal *The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students*, Educational Sciences: Theory & Practice – 12 (2) [Supplementary Special Issue] • Spring • 1526-1534 ©2012 Educational Consultancy and Research Center www.edam.com.tr/estp
- Del Siegle¹ Del, Wilson, E, Hope, and Catherine A. Little¹ "A Sample of Gifted and Talented Educators' Attitudes About Academic Acceleration", Journal of Advanced Academics 24(1) 27–51 © The Author(s) 2013 Reprints and permission: sagepub.com/journalsPermissions.nav DOI: 10.1177/ 1932202X12472491 joaa.sagepub.com
- Edwards, Richard *Software and the hidden curriculum in digital education*, Journal Pedagogy, Culture & Society, 2015 Vol. 23, No. 2, 265–279, <http://dx.doi.org/10.1080/14681366.2014.977809>
- Edwards, Richard & Carmichael, Patrick, *Secret codes: the hidden curriculum of semantic web technologies*, Discourse: Studies in

- the Cultural Politics of Education, 33:4, 575-590, DOI: 10.1080/01596306.2012.692963
- Govindarajan, Vijay dan Chris Trimble, Chris, *Beyond The Idea, How to Execute Innovation in Any Organization*, New York: ST Martin's Press, 2013
- Ismanto, Saptadi, Heri, *faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-Qur'an dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling, penelitian di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang*, 123786-ID-faktor-faktor-pendukung-mengha-pdf- Adobe Reader
- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Misnawati, *Qira'at al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum, Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 1, Januari – Juni 2014*
- Ma'ruf, Ahmad, dan Wulandari, Erlinda, Safitri, *Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda*
- Kamal, Musrofa, *pengaruh pelaksanaan program menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya*, Tadarus, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No.2/2017
- Olthouse, M, Jill, *Improving rural teachers' attitudes towards acceleration, Jurnal Gifted Education International 2015, Vol. 31(2) 154–161* ^a The Author(s) 2013 Reprints and permission: sagepub.co.uk/journals Permissions. nav DOI: 10.1177/0261429413507177 gei.sagepub.com/
- Romdloni, *Implentasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah*, Jurnal Al-Makrifat Vol 1, No 1, April 2016.
- Singosari Malang*, Jurnal Al-Ghazwah: Jurnal Fakultas Agama Islam, Volume 1, Nomor 2, September 2017.
- Imron Arifin, ed., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Rachel, E, Foot, *It's Not Always What It Seems*": Exploring The Hidden Curriculum Within A Doctoral Program
- Robert C Bogdan dan S Knoop Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, t.t.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wulandari, Erlinda, *pengembangan metode dan sistem evaluasi Tahfidzul Qur'an*, Al-Ghazwah: Jurnal Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, ISSN: 2477-8338 <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/al-ghazwah> E-ISSN (Online): Volume 1, Nomor 2, September 2017.